

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia olahraga, pada pemain elit selama melakukan kompetisi dan latihan kejadian cedera cukup rendah dibandingkan dengan olahraga yang tidak bersentuhan (Herbaut et al., 2018). Cedera pada saat pendaratan tidak dapat dipandang dengan sebelah mata, karena dalam kasus di PON Jawa Timur 100 persentase pemain mengalami cedera pada lutut, sementara 50 persentase pemain cedera pada *hamstring*, 43 persentase cedera pada *angkel* dan 21 persentase cedera pada *quadratus lumborum* dan 50 persentase mengalami cedera pada lutut, 43 persentase cedera pada pergelangan kaki, 28 persentase cedera pada *hamstring* dan 21 persentase cedera di *quadratus lumborum* pada pemain wanita dan yang jadi spiker didiagnosis mengalami *anterior cruciate ligament (ACL)* (Hakim et al., 2017). Sedangkan jumlah kasus selama periode sepuluh tahun di selandia baru, pada usia 10-14 tahun 37 cedera pada pergelangan kaki dan 19 cedera pada lutut, usia 15-19 tahun 67 cedera pada pergelangan kaki dan 32 cedera pada lutut dan pada usia 20-24 72 cedera pada pergelangan kaki dan 37 cedera pada lutut (Belcher et al., 2020).

Pada Olimpiade di Rio, 6.185 laki-laki dan 5.089 perempuan ikut berpartisipasi yang mengalami sakit atau cedera pada acara tersebut berjumlah 11.289 atlet (Soligard et al., 2017). Sedangkan dalam kasus selama tahun akademik 2009-2010 hingga 2014-2015 dilaporkan sebanyak 3183 cedera parah (Kay et al., 2017). Sedangkan jumlah kasus yang sering dilaporkan adalah cedera pada pergelangan kaki dan lutut dengan hasil 54 persentase cedera pada pergelangan kaki dan 8 persentase cedera lutut (Bahr & Bahr, 2007). Sedangkan dalam penelitian lain mengatakan kasus yang sama dengan 25,9 persentase cedera pada pergelangan kaki dan 15,2 persentase cedera pada lutut (Barber Foss et al., 2014)

Pada olahraga non-kontak yang membutuhkan aktivitas fisik seperti pendaratan dari lompatan dan perubahan arah gerakan yang cepat, banyak ditemukan cedera *anterior cruciate ligament (ACL)* yang sering terjadi dengan tingkat presentase yang sangat tinggi dicatat pada olahraga yang tidak saling

menyentuh atau non-kontak (Kimura et al., 2012). Dalam melakukan tes pendaratan dari lompatan yang memerlukan keseimbangan serta kinerja dalam melompat dan mendarat, perlu dilakukannya tes untuk mengukur efek dari cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) (Dai et al., 2020).

Pada atlet National Collegiate Athletic Association (NCAA) salah satu cedera serius dan paling umum yang dialami, yaitu cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) (Kay et al., 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah konsultasi untuk cedera lutut dan pergelangan kaki telah meningkat dengan menyumbang 13% selama periode 10 tahun (McGaughey & Sullivan, 2003). Sedangkan jumlah kasus robekan ACL akut dengan 72 pasien, dari 23 dengan 32 persen mengalami cedera dalam mode cedera kontak, sedangkan 49 dengan 68 persen pasien mengalami cedera pada mode cedera non-kontak (Gupta et al., 2020).

Salah satu cara untuk menilai sebuah lompatan dan pendaratan yang berkaitan dengan cedera *anterior cruciate ligament* (ACL) dapat menggunakan *landing error scoring system* (LESS). Sistem penilaian kesalahan pendaratan sendiri telah diadopsi sebagai alat untuk penilaian terhadap cedera *anterior cruciate ligament* secara individu berdasarkan 17 item melalui evaluasi dari kualitas gerakan saat melakukan pendaratan yang distandarisasi dan berbasis video (Kuenze et al., 2018; Padua et al., 2009; Smith et al., 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Landing Error Pada Atlet Sepak Takraw ”dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar landing error pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan. Kenapa penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan penulis belum menemukan adanya penelitian tentang analisis *landing error* pada laki-laki dan perempuan dengan instrumen LESS di Indonesia, khususnya pada cabang olahraga sepak takraw.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, yang akan diambil peneliti dalam studi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Seberapa besar persentase *landing error* pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan di wilayah Kabupaten Belitung Timur secara?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang bakal dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar persentase *landing error* pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan di wilayah Kabupaten Belitung Timur

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis maupun segi isu serta aksi sosial untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi cabang olahraga yang sifatnya melompat dan mendarat menggunakan kaki, khususnya cabang sepak takraw dalam mengetahui pentingnya manfaat teknik pendaratan yang baik dan benar agar terhindar dari resiko cedera ACL atau resiko cedera lainnya yang tidak diinginkan siapapun, serta dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umum. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

- 2) Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan arahan kebijakan bagaimana cara mendarat yang baik dan benar untuk cabang olahraga sepak takraw dan cabang olahraga lain yang sifatnya melompat dan mendarat menggunakan kaki.

- 3) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi cabang olahraga sepak takraw, yaitu mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi tentang perbandingan hasil mendarat.

Manfaat bagi pelatih memperhatikan pendaratan dari lompatan agar para anak didiknya terhindar dari resiko cedera ACL atau cedera lainnya yang tidak diinginkan siapapun dalam latihan sehari-harinya.

- 4) Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dari hal ini, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bahwa pentingnya mengetahui dan melakukan gerakan *landing* atau pendaratan saat melompat yang baik dan benar agar terhindar dari resiko cedera ACL atau resiko cedera lainnya yang tidak diinginkan siapapun.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019) dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang penelitian yang akan diteliti. Isi pada latar belakang penelitian ini menjelaskan mengenai perlunya dilakukan penelitian ini, sehingga peneliti mengangkat pembahasan penelitian mengenai “Analisis Landing Error pada Atlet Sepak Takraw. Dengan urutan struktur pendahuluan diantaranya latar belakang dimana berisikan masalah yang melatar belakangi *landing error* pada atlet sepak takraw berdasarkan gender, selanjutnya rumusan masalah seberapa besar persentase *landing error* pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan diwilayah Belitung Timur, serta tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase *landing error* pada atlet sepak takraw berdasarkan *gender*, dan untuk manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengetahuan tentang pendaratan saat melakukan lompatan yang baik dan benar.

Bab II kajian teori, terdiri atas kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari penjelasan dan pemaparan tentang sepak takraw, landing, cedera pada pendaratan, faktor yang mengurangi cedera, *landing error scoring system* (LESS). Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian terdapat kerangka berpikir untuk memudahkan penelitian dalam membuat dasar pemikiran. Selanjutnya berhipotesis bahwa persentase *landing error* perempuan sangat besar dan persentase *landing error* laki-laki sangat sedikit.

Bab III metode penelitian membahas bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini

adalah atlet sepak takraw diwilayah Kabupaten Belitung Timur, serta sampel berjumlah 10 sampel. Dengan menggunakan instrument berupa *landing error scoring system* (LESS) untuk mengidentifikasi pola gerakan yang beresiko tinggi melakukan kesalahan pada saat melakukan lompatan dan pendaratan. Dan menggunakan analisis data statistik yaitu *deskriptif data statistik crosstab*.

Bab IV analisis persentase *landing error* per indikator pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan menghasilkan persentase data tiap indikator.

Bab V berisikan tentang persentase *landing error* pada atlet sepak takraw laki-laki dan perempuan, disimpulkan bahwa persentase *landing error* laki-laki lebih sedikit dan persentase *landing error* perempuan lebih besar, kemudian implikasi membahas data pada penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi agar mampu memperbaiki penelitian selanjutnya. Dan rekomendasi dari penelitian ini berharap penelitian selanjutnya membahas tentang *landing error* dengan menggunakan instrument lebih baik dan menggunakan metode experiment dan sampel yang lebih luas.